

## PEMBELAJARAN LITERASI BERBASIS MUSIK DAN LAGU ANAK TERHADAP KEMAMPUAN BAHASA SISWA SEKOLAH DASAR

**Diyah Ayu Retnoningsih**  
Dosen FKIP Universitas Peradaban

### Abstrak

Berbicara mengenai pengaruh musik dan lagu dalam kehidupan masyarakat sekarang menjadi bagian yang menarik untuk dibahas. Berkaitan dengan pengaruh musik dan lagu dalam didalam proses pembelajaran adalah sebagai strategi yang digunakan dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, efektif dan efisien. Membentuk pembelajaran yang menyenangkan merupakan bagian terpenting dalam mencapai tujuan pembelajaran yang baik dan berkuwalitas. Pencapaian tersebut tidak lepas dari faktor pendukung (faktor internal dan external) yang menjadi bagian terpenting dalam menciptakan pembelajaran yang menyeluruh dan bermakna. Salah satu masalah yang cukup menjadi perhatian sekarang ini adalah berkaitan dengan kemampuan bahasa siswa pada literasi pembelajaran bahasa Indonesia disekolah dasar yang dirasa kurang memenuhi standarisaasi indikator aspek bahasa secara menyeluruh.

Penelitian ini bersifat kepustakaan dengan objek musik dan lagu. Data berupa hasil penelitian dan teori terkait variabel. Analisis data dilakukan dengan teknik deskriptif kualitatif. Penelitian ini termasuk *tipologi* penelitian budaya, yakni model penelitian yang memiliki konsen terhadap pemikiran-pemikiran, nilai-nilai, dan ide-ide budaya sebagai produk berpikir manusia. Hasil penelitian ini meunjukkan bahwa dampak yang dihasilkan musik dan lagu antara lain musik dan lagu dapat menciptakan suasana yang ramah ketika siswa mulai masuk dalam proses pembelajaran, musik dan lagu dapat meningkatka minat belajar siswa, meningkatkan daya ingat, kemampuan *relaks* dan konsentrasi/ tingkat kefokusn siswa serta meningkatkan kemampuan kebahasaannya.

**Kata kunci:** *Literasi bahasa indonesia, Musik, lagu anak, Kemampuan bahasa*

### PENDAHULUAN

Kuwalitas pendidikan dapat ditentukan dari ketercapaian pembelajarannya. Berkaitan dengan aspek ketercapaian tersebut dapat kita contohkan salah satunya dalam pembelajaran literasi bahasa disekolah dasar. Salah satu cara untuk mengoptimalkan kualitas pembelajaran bahasa adalah membuat suasana belajar yang menyenangkan untuk siswa. Dengan kondisi tersebut Walberg ( De Porter et al., 2001) menyatakan bahwa para siswa lebih sering ikut serta dalam kegiatan sukarela yang berhubungan dengan bahan pelajaran jika pelajarannya

memuaskan, menantang, dan ramah serta mereka mempunyai suara dalam pembuatan keputusan. Gambaran kondisi tersebut merupakan bagian dari metode yang harus dipahami guru dalam mendesain pembelajaran yang optimal. Untuk menciptakan metode pembelajaran yang menyenangkan seorang guru dapat menerapkan *Suggestology* atau *suggestopedia* yaitu metode pembelajaran yang dikembangkan oleh Georgi Lozanov dari Bulgaria dengan menggunakan musik untuk mempercepat proses belajar dan mendapatkan hasil belajar yang optimum.

Berbicara mengenai pengaruh musik dan lagu dalam kehidupan masyarakat menjadi bagian yang menarik untuk dibahas. Istilah "*Music Never Sleeps*" merupakan gambaran peran musik dan lagu dalam kehidupan masyarakat sekarang ini (semua *gender*), kita bisa melihat dan merasakan peran musik dan lagu di setiap waktu (pagi sampai malam) yang dapat mempengaruhi setiap pendengarnya. Karena pada dasarnya musik dan lagu memiliki kontribusi yang unik dalam membuat pendengarnya terhipnotis untuk mendengarkan. Daya tarik musik dan lagu dalam mempengaruhi pikiran dan perasaan seseorang menjadi media yang efektif dan efisien dalam menyampaikan pesan (informasi, perasaan, pikiran) melalui lirik dan nada.

Pengaruh musik dan lagu dalam pembelajaran menjadi topik yang perlu dipertimbangkan dampaknya. Karena pada dasarnya musik dan lagu merupakan salah satu alat/media penghubung dan pengirim pesan yang unik, karena pesan yang dikirimkan diiringi oleh alunan nada yang terstruktur dan sistematis. Sebagai media penghubung pembelajaran dikelas. Maka seorang guru harus memperhatikan beberapa hal mengenai pemilihan musik dan lagu yang hendak diputar dan dinyayikan. Pemilihan musik dan lagu yang tepat dan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan anak dapat berdampak positif pada minat belajar dan kemampuan berbahasanya. Berkaitan dengan dampak musik terhadap pemahaman siswa pada materi pembelajaran, Gordon Shaw (Cartib.M, 2011) mengatakan bahwa kecakapan dalam bidang matematika, logika, bahasa, musik dan emosi bisa dilatih sejak anak-anak melalui musik. Dengan demikian pemilihan media musik dan lagu yang tepat pada tingkat sekolah dasar harus sesuai dengan dunia anak-anak. oleh sebab itu, peran lagu anak-anak dalam menciptakan suasana belajar dapat menjadi stimulus sebelum proses pem-

belajaran dalam menciptakan suasana positif dan membentuk kesiapan siswa sebelum proses pembelajaran didalam kelas. Dampak lain dari menyayikan lagu anak dapat melatih siswa untuk mengembangkan mentalitas, perkembangan berpikir dan aspek bahasanya.

Perkemabnagan mentalitas, kemampuan berikir dan bahasa siswa tidak lepas dari peran orangtua, guru dan lingkungan dalam menyelektif dan mendidik siswa dalam mengkonsumsi tontonan dan tuntuan yang di sajikan. Hal ini menjadi sangat penting karena berkitan dengan dampak yang ditimbulkan cukup besar bagi siswa. berkitan tontonan siswa sekarang masih banyaknya siswa yang berminat pada media tontonan dan tuntunan yang tidak sesuai dengan usia dan tingkat perkembanganya, contoh diantaranya yaitu konsumsi musik dan lagu dikalangan siswa sekolah dasar antara lain: 1. Pada keyataanya masih banyak siswa disekolah dasar yang senang menyayikan lagu orang dewasa yang sebenarnya kurang pantas mereka nyayikan dan tidak sesuai dengan usianya, 2. Masih banyak guru yang enggan memberikan stimulus berupa musik dan lagu anak sebagai penagnatar dan penghubung materi pembelajaran, 3. Masih banyak ornag tua tidak memantau dan menyeleksi tontonan yang sesuai dangan usianya, bahkan mereka enggan untuk memerintahkan anaknya untuk berhenti menonton filem yang tidak sesuai dengan usianya, 4. Masih minimnya tontonan anak yang mengedukasi sesuai dengan minat dan perkembangan anak, 5. Masih minimnya lagu-lagu anak yang diputar dipusat-pusat audio (radio) atau audiovisual (TV/Kaset/media internet lainnya).

Berkaitan dengan ketidak tercapaian aspek literasai pembelajaran bahasa Indonesia disekolah dasar dipengaruhi oleh aspek bahasa yang tidak memenuhi tujuannya, beberapa contohnya masalah antara lain 1. Pada ketrampilan berbicara. Kenytaanya pembelajaran berbicara di sekolah dasar sering kurang dianggap perlu dan kurang ditangani secara serius, mungkin karena menganggap setiap siswa sudah bisa berbicara dan dapat dipelajari di luar sekolah. Berkitan dengan hal tersebut Galda (Roffiq,A,Qiram.I,& Rubiono,G: 2017) menyatakan bahwa hanya sedikit perhatian yang diberika pada pengembangan berbicara di sekolah. Padahal peran pembelajaran bahasa sangat penting dalam melandasai siswa menguasai dan memahami materi lainnya. 2. Pada ketrampilan menyimak yang tidak

utuh, dimana disekolah dasar hanya sebatas melakukan kegiatan mendengarkan, tanpa berlanjut pada kegiatan mengintopeksi, menilai dan mereaksi atas makna yang terdapat dalam cerita tertulis amupun tidak tertulis. 3. Pada ketrampilan membaca, di sekolah dasar masih banyak siswa yang belum memahami bentuk kata, kalimat, paragraf, hal ini mendasari faktor yang menyebabkan siswa mengalami kemuduran dari aspek pemahaman terhadap materi lainnya. dan 4, Pada ketrampilan menulis disekolah dasar adanya kemunduran terhadap kemampuan membedakan dan memahami bentuk huruf, angka dan tanda baca mempergaruhi faktor keterbacaan siswa dalam memahami bentuk kata, kalimat dan paragraf yang dituiskan. Beberapa masalah tersebut menandakan bahwa pembelajaran literasi bahasa disekolah dasar menjadi salah satu pembelajaran yang sangat penting bagi siswa, hal ini karena pembelajaran bahasa salah satu pembelajaran yang bertujuan untuk menyiapkan siswa memahami materi lain dan menghadapi masa depannya.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian menggunakan strategi yang di kembangkan oleh Goldman (1980, p. 39) yang ditempuh melalui pemahaman realitas. Penelitian yang dilakukan ini bersifat kepustakaan dengan objek penelitian mengenai pembelajaran bahasa berbasis musik terhadap pembentukan mentalitas dan kemampuan berbicara di sekolah dasar. Data diambil dari hasil penelitian terdahulu dan buku pembelajaran musik, pembelajaran bahasa Indonesia disekolah dasar. Analisis data dilakukan dengan teknik deskriptif kualitatif terhadap eksistensi konsep pembelajaran bahasa berbasis musik. Dilihat dari *subject matter*-nya, penelitian ini termasuk *tipologi* penelitian budaya yang dikembangkan oleh Atho (1992, p. 37) yaitu model penelitian yang memiliki konsen terhadap pemikiran-pemikiran, nilai-nilai, dan ide-ide budaya sebagai produk berpikir manusia.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **1. Penelitian Terdahulu**

*Pertama*, penelitian dari Tyasrinestu. F (2014) “Lirik Musikal pada Lagu Anak Berbahasa Indonesia” hasil penelitian menunjukkan bahwa lagu anak berbahasa Indonesia mempunyai beberapa karakteristik secara lirik dan musikal yaitu a) pola ritme yang diulang secara musikal, b) melodi yang diulang secara musikal, c) motif yang diulang secara musikal, dan d) kata-kata yang diulang secara musikal. Fungsi lagu anak berbahasa Indonesia selain untuk belajar bahasa juga mengandung nilai pendidikan dan karakter positif untuk anak dengan kata-kata bermakna positif pada lirik-liriknya. Dengan demikian pengaruh musik dan lagu anak yang diputar secara kontinyu dapat mempengaruhi tingkat pemahaman dan kemampuan bahasa anak secara alami, selain itu dampak lagu anak dalam perkembangan siswa sangat mempengaruhi pikiran dan pembentukan sikap alami sesuai dengan usianya.

*Kedua*, Lagu sebagai penghubung materi merupakan apresiasi yang perlu dikembangkan dan diterapkan secara kontinyu yang diciptakan melalui pembiasaan. Contoh penerapan ini bisa kita lihat pada pembelajaran sekolah dasar di Jepang yang menerapkan lagu sebagai pengantar sebelum masuk kegiatan pembelajaran. Mengenai pengaruh lagu sebagai media pendidikan di Jepang, Putri.J, & Juliadi.S. (2014) menyatakan bahwa lagu anak-anak di Jepang sangat banyak dan biasa dinyayikan disekolah atau TV dan temanya seputar makanan, minuman, pertemanan, musim, hewan, bunga, jalan-jalan, keindahan alam, dan lain-lain, bahkan masyarakat dan guru memanfaatkan musik sebagai media mengasikan untuk mendidik mereka. Oleh karena itu guru kelas di TK,TPA maupun SD diwajibkan memiliki kemampuan bermain piano. Dengan demikian apa yang di jelaskan oleh Putri.J,& Juliadi.S sedikit menggambarkan solidaritas, kepekaan, perhatian masyarakat Jepang dan guru terhadap pertumbuhan dan perkembangan peserta didiknya yang dimulai dengan hal-hal yang menyenangkan tapi mendidik.

*Ketiga*, Berkaitan dengan pengaruh musik terhadap daya fokus siswa, Martin Gardiner (Goleman, 1995) dalam hasil penelitiannya mengatakan bahwa seni dan musik dapat membuat para siswa lebih pintar, musik dapat membantu otak berfokus pada hal lain yang dipelajari. Dengan demikian pengaruh musik dapat membantu siswa dalam meningkatkan daya fokus belajarnya. Daya fokus ini sangat

diperlukan dalam proses pemahaman dan penerapan ilmu dan pengalaman yang dapat pada saat proses pembelajaran.

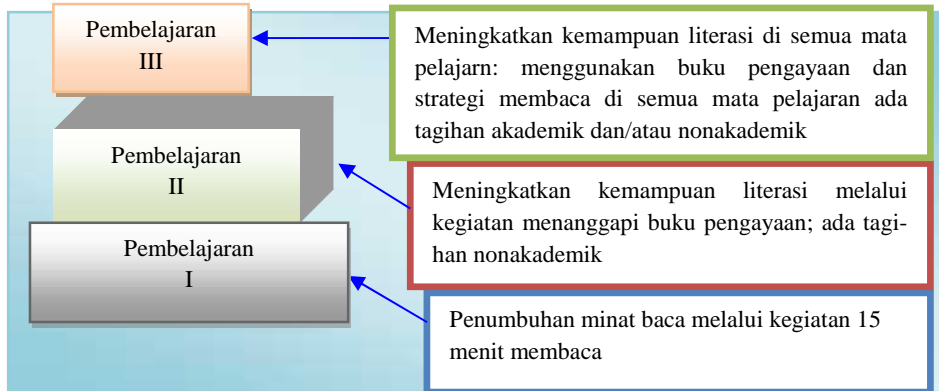
## 2. Literasi Pembelajaran Bahasa Indonesia

Literasi menjadi sarana siswa dalam mengenal, memahami, dan menerapkan ilmu yang didapatkannya melalui berbagai aktivitas pembelajaran yang terdiri dari tiga aktivitas utama yaitu: a) *Visual aktivitas*, meliputi membaca, menyimak/memperhatikan, demonstrasi dan percobaan, b) *Oral aktivitas*, meliputi kegiatan merumuskan, bertanya, memberi saran, menyatakan dan mengeluarkan pendapat, c) *Listening aktivitas* misalnya mendengarkan percakapan, diskusi dan pidato. Selain sebagai sarana pembelajaran literasi juga menjadi pembentuk karakter siswa yang terkait dengan kehidupannya, baik di rumah, sekolah maupun di lingkungan sekitarnya. Berbicara mengenai pembelajaran literasi bahasa Indonesia tidak terpisahkan dari dunia pendidikan di Indonesia. Penguasaan literasi mutlak diperlukan di era sekarang mengingat kompetisi dan persaingan di segala bidang sangat ketat, sementara perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi berlangsung dengan sangat cepat dan tidak bisa dibendung dengan mudah. Dengan demikian, pembelajaran literasi bahasa sejak dini sangat mendukung siswa dalam menghadapi era globalisasi yang lebih tinggi dimasa yang akan datang. Oleh sebab itu, dasar kemampuan berbahasa disekolah menjadi faktor utama dalam memahami dan mengembangkan kemampuan yang lainnya.

Tentang kemampuan berbahasa disekolah diklasifikasikan menjadi empat macam bentuk kegiatan antara lain menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Berkaitan dengan pembelajaran literasi sekolah memiliki tiga ranah kemampuan utama yang terdiri dari kemampuan dalam *Responding*, *Revising*, dan *Reflecting Literasi*. Ketiga kemampuan tersebut merupakan bagian dari kemampuan dalam mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas diantaranya pada kegiatan membaca, menyimak, menulis, dan berbicara.

Secara sederhana, literasi dapat diartikan sebagai sebuah kemampuan membaca dan menulis. Kita mengenalnya dengan melek aksara atau keberaksaraan. Penumbuhan literasi di sekolah dapat dilakukan melalui kegiatan rutin dan kegiatan insidental. Berdasarkan pernyataan Kemdikbud (2017) mengenai strategi kegiatan literasi,

membaginya menjadi tiga tahapan antara lain tahap pembiasaan, pengembangan dan pembelajaran. Berikut skema pelaksanaan strategi literasi di sekolah.



Gambar 1. Tiga tahapan Pelaksanaan Literasi Sekolah

Tahap pembentuk pelaksanaan pembelajaran salah satu dari aspek literasi bahasa diatas adalah gambaran tahap pemecahan masalah kesulitan siswa berkaitan dengan kegiatan membaca dikelas, dilihat dari urutan tahapannya bahwa selama ini gerakan literasi di sekolah baru dilaksanakan pada tahap pembiasaan, yaitu melalui penumbuhan minat baca melalui kegiatan 15 menit membaca tanpa tagihan/ tugas. Akan tetapi kemampuan yang dihasil tidak memenuhi indikator pembelajaran, oleh sebab itu adanya tahap kedua menjadi satu pengembangan terbaru dalam menerapkan strategi literasi di sekolah, tahap kedua ini dilakukan melalui pemberian tagihan setelah siswa melakukan kegiatan membaca. Akan tetapi, kedua hal tersebut belum membuahkan hasil yang memuaskan karena pelaksanaannya sebatas pada gerakan saja. Oleh sebab itu untuk melengkapi tahapan diperlukan tindakan yang disesuaikan berdasarkan strategi yang sistematis dalam pembelajarannya, maka kedua tahapan tersebut digabungkan menjadi tahapan yang menggambarkan relevansi kegiatan pembelajaran yang utuh.

Beberapa faktor yang menyebabkan siswa sulit memahami materi ajar adalah sulit konsentrasi, mudah lupa, merasa bosan, tidak kreatif, suasana belajar tidak menyenangkan, dan merasa tegang. Berkaitan dengan hambatan yang menyebabkan kesulitan belajar Arsyad (2006) dalam pernyataanya menjelaskan bahwa hambatan-hambatan

tersebut dapat diatasi melalui penggunaan media pembelajaran sebagai sarana untuk menyampaikan pesan (materi ajar) agar pembelajaran dapat berlangsung secara efektif.

Berkaitan dengan efektifitas media pembelajaran disekolah dasar pemilihan media pembelajaran harus memperhatikan karakteristik siswa dan teknologi serta budaya yang sedang berkembang di masyarakat. Media pembelajaran yang tepat untuk siswa sekolah dasar adalah media yang tidak hanya berisi materi pelajaran tetapi harus menyenangkan dan mengandung unsur hiburan (*edutainment*). Green & McNeese (2007) menyatakan bahwa Tujuan utama dari *edutainment* adalah meningkatkan semangat belajar, siswa bereksplorasi, interaksi, mencoba-coba, dan mengulang (*repetition*) subjek materi dalam suasana senang.

Menciptakan suasana senang dalam proses pembelajaran menjadi hal yang sangat penting dan harus menjadi prioritas guru dalam menciptakannya, Munif Chatib dalam Sekolahnya Manusia (2010) menyatakan bahawa melalui ceritanya seputar peserta didik yang ada di sekolah yang diampunya membenarkan fakta bahwa musik dapat melejitkan potensi peserta didik dan menumbuhkan sikap atau karakter percaya diri, rajin, mandiri, aktif, kreatif.

### **3. Pengaruh Musik Dan Lagu Anak Terhadap Keterampilan Berbahasa**

Peran musik dan lagu dalam pendidikan menjadi bagian penting pada upaya menyusun dan mengaplikasikan pembelajaran dengan baik dan utuh. Hal ini dikarenakan musik dan lagu memberikan efek yang sangat baik bagi siswanya, karena dari segi sifatnya musik dan lagu memiliki daya tarik dalam menciptakan suasana yang ramah ketika siswa mulai masuk dalam proses pembelajaran. Berkaitan dengan musik dan lagu dimana pada kenyataanya musik adalah media pengiring dari lagu, dan lagu sendiri merupakan bentuk sastra yang dilisankan melalui nyayian.

Pemilihan lagu dalam pembelajaran dapat berdampak pada kemampuan ingatan siswa. Berkaitan dengan hal itu Campbell.L.Campbell.B.,&Dickinson.D.(2006) menyatakan bahwa irama lagu tergantung pada tingkat usia dan kematangan siswa, lagu-lagu yang panjang dapat ditulis dan diingat. Dengan demikian untuk membuat penghubung yang tepat guru dan siswa dapat membuat atau



menciptakan lagu yang sesuai dengan bidang mata pelajaran, kemampuan, tahap perkembangan siswa dan memiliki nilai moral didalamnya. Misalnya lagu “Suka Hati” bisa dinyayikan oleh siswa-siswa kelas bawah (1,2,3) dalam menciptakan suasana senang sebelum pembelajaran dan lagu “Terimakasih Guruku” bisa dinyayikan siswa kelas atas (4,5,6) yang digunakan sebagai stimulus dalam menciptakan suasana senang. Selain lagu anak-anak yang digunakan dalam menciptakan suasana belajar dan penghubung materi, lagu-lagu anak daerah juga bisa di gunakan sebagai penghubung materi yang berbasis sosial dan pendidikan kewarganegaraan. Jadi pemilihan lagu bisa disesuaikan dengan tema dan materi yang akan dipelajari.

Dilihat dari sisi sastra lirik lagu yang tertulis merupakan bagian dari salah satu ranah pembelajaran bahasa Indonesia yaitu sastra. Pada dasarnya pembelajaran sastra yang lebih menekankan pada kegiatan mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis merupakan bagian dari aspek literasi bahasa. Dalam segi konteksnya pengembangan sastra harus mencakup a) kemampuan mengapresiasi sastra, b) kemampuan berekspresi, c) kemampuan menelaah yang memberikan kontribusi dalam mengembnagkan kemampuan berbahasa.

Konteks sastra dalam mengembangkan kemampuan bahasa senada dengan tujuan dari peran lagu dalam kegiatan pemahaman pesan pada makna dari isi lagu tersebut, jadi ketika seseorang ingin memahami makna dari suatu lagu secara utuh, mereka harus memiliki kemampuan dalam memahami empat tahap sastra. Selain kontribusi lagu dalam pengembangan Literasi bahasa, musik juga memberikan peran yang sangat penting dalam mengembangkan kemampuan berbahasa, hal ini berkaitan dengan efek dihasilkan musik dapat meredakan beberapa kegiatan sehari-hari siswa, misalkan ketika siswa menyelesaikan aktifitas fisik musik dapat membangkitkan kembali energi siswa dan mengurangi sters yang dialami siswa setelah ujian atau tekanan akademik. Seperti contoh aplikasi musik disekolah ketika kepala sekolah melakukan eksperimen, dengan memutar musik setelah ulangan. Hasil yang ditemukan bahwa perilaku siswa secara dramatis menunjukkan kondisi membaik. Dengan demikian pengaruh musik dapat merubah suatu kondisi yang tidak stabil menjadi stabil.

Beberapa penelitian berkaitan dengan musik telah menunjukkan dampak yang signifikan dalam menumbuhkan kemampuan *relaks* dan

konsentrasi pada diri siswa. Dalam bukunya Campbell.L.Campbell.B.,& Dickinson. D.(2006) menunjukkan beberapa eksperimen berkaitan dengan dampak musik terhadap kondisi siswa di sekolah, diantaranya seorang psikiater dan pengajar Dr. Gorgi Lozanov di Sophia, Bulgaria dari eksperimennya menunjukkan bahwa musik memberikan pengaruh yang sangat kuat terhadap kemampuan kita untuk *relaks*, menjadi muda kembali dan konsentrasi, selain itu musik dapat menyatukan dimensi emosional, fisik dan dimensi kognitif pelajar, serta peran musik sebagai pengantar mampu mempercepat kuantitas informasi yang dipelajari dan dipertahankan/disimpan. Dengan demikian musik biasa menjadi alternatif media penghubung yang tepat dalam menumbuhkan tingkat kefokusannya, kestabilan kondisi siswa dan sebagai media pengantar materi dalam proses pembelajaran.

Pada dasarnya manusia memiliki bakat dalam segi musik dan menyenangi lagu melalui senandung tertentu (gumaman) sejak bayi dan pada dasarnya anak-anak suka dengan kegiatan bernyanyi. Berkaitan dengan kegiatan siswa yang suka meniru merupakan bagian dari aplikasi rasa ingin tahunya, berkaitan dengan hal tersebut Ilari & Sundara (2009) menyatakan bahwa anak-anak suka meniru dan menghafal apa yang mereka dengar termasuk musik dan lagu. Musik dan lagu merupakan hal yang selalu menarik untuk dibicarakan, sedangkan sains selalu identik dengan hal-hal yang berbau ilmiah.

Pada tahun 1970-an lagu anak-anak masih sering di gunakan untuk memberi pendidikan di sekolah taman kanak-kanak dan sekolah dasar. Meskipun saat ini masih banyak sekolah yang menggunakan lagu anak-anak tapi sekarang jumlahnya tidak sebanyak dahulu. Pada kemajuan zaman seperti ini banyak anak yang menyukai lagu yang tidak seharusnya dia dengar, mungkin karena mereka suka dengan tokoh yang menyanyikannya, aliran musiknya, dan yang lebih tepatnya lagu yang di sukai oleh anak-anak tersebut adalah lagu yang sesuai dengan hati, perasaan yang sedang mereka rasakan saat itu. Penelitian yang dilakukan oleh Sari (Rosmiati.A: 2010), bahwa lagu memiliki karakter yang sangat penting bagi perkembangan anak. Kalau yang di sampaikan dalam lagu itu baik, maka akan memberi penjelasan kepada anak tersebut baik sehingga karakter anak tersebut juga akan terbentuk baik. Daya tarik lagu anak-anak itu terletak pada ritme, dan syair yang mudah ditangkap. Kata-katanya yang bersajak memicu aktivitas menyimak dan menjadi latihan penting untuk membedakan kata-kata, di samping mengandung nilai

edukatif yang sangat tinggi, di dalamnya juga terdapat pendidikan budi pekerti dan karakter.

Lirik lagu didefinisikan sebagai susunan kata-kata pada sebuah nyanyian dan dapat pula disebut puisi. Seperti dikemukakan oleh Raditya (2014) dalam artikelnya bahwa eksistensi dari lagu hendaknya mempunyai fungsi dan guna dalam masyarakat dan musik sebagai media dalam menyampaikan pesan-pesan dalam liriknya. Dengan demikian keindahan lirik lagu menjadi salah satu faktor yang memengaruhi pendengar dalam menyimak, membaca dan menyainkan bahkan pada tahap penulisan.

Berbeda dengan karakteristik lagu pada umumnya, maka seorang guru harus memahaminya karakteristik musik dan lagu anak sebagaimana tahapan perkembangan dan kemampuan siswa pada umumnya. Perbedaan lagu anak tersebut antara lain: a) melodinya mudah diingat dan menarik untuk dinyanyikan sekalipun tanpa kata-kata, b) irama nyanyiannya tegas dan mudah diingat, c) liriknya selaras dengan alur melodi, d) pesaan dan perasaan isi lirik cocok dengan karakter musik, e) lirik dapat bersifat sebagai hiburan, permainan ataupun patriotis, tetapi biasanya tidak diajarkan secara tertulis, dan f) ambitusnya menyenangkan untuk dinyanyikan oleh semua suara anak.

Peran guru dalam mengembangkan kemampuan bahasa, Campbell.L.al ( Fitzgerald, 2006) menyatakan bahwa melalui irama dan musik harus memahami perosedurnya antara lain. 1. mendorong anak-anak untuk menyanyi setiap hari, 2. Ketika anak sudah terbiasa dengan kata-kata didalam lagu mereka siap untuk melihat hasil cetakan dari liriknya yang yang di tulis, 3. Kemajuan siswa berikutnya adalah membaca kata-kata secara individual dari peta lagu, 4. Siswa diberikan brosur lagu untuk memahami liriknya, dan 5. Ketika mereka telah menyayikan dan membaca lagu favorit beberapa kali, mereka mungkin akan mampu untuk menuliskannya dari ingatan mereka.

Kegiatan literasi pembelajaran bahasa di sekolah dasar berbasis musik dan lagu dapat kita lihat melalui capaian kegiatan sebagai berikut, 1. Kegiatan menyimak, yaitu dengan mengajak siswa dalam memahami lirik dan makna lagu, 2. Kegiatan membaca, yaitu dengan kegiatan memahami kata-kata dan kalimat pada lirik lagu, 3. Kegiatan menulis, yaitu siswa dapat melatih ketrampilan menulis melalui salinan suara (musik dan lagu) yang didengar, dinyayikan atau diputar kedalam bentuk tulisan, dan 4. Melalui kegiatan berbicara, yaitu

siswa dapat menjelaskan makna dan amanah dari lirik lagu yang dinyayikan.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Penelitian ini adalah menggali hubungan literasi pembelajaran bahasa Indonesia melalui musik dan lagu adalah bagian dari upaya guru dalam membelajarkan kemampuan bahasa secara menyenangkan. Berkaitan dengan efek dan dampak yang ditimbulkan sangat positif bagi siswa maka bisa disimpulkan bahwa peran musik dan lagu sebagai penghubung materi pelajaran atau menjadi stimulan sebelum proses pembelajaran dapat menjadi alternatif terbaik dalam menumbuhkan minat belajar siswa. Efek dan dampak ditimbulkan dalam pembelajaran antara lain musik dan lagu dapat menciptakan suasana yang ramah ketika siswa mulai masuk dalam proses pembelajaran, musik dan lagu dapat meningkatkan minat belajar siswa, meningkatkan daya ingat, kemampuan *relaks* dan konsentrasi/daya fokus dan meningkatkan kemampuan berbahasanya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arsyad, A. 2006. Media Pembelajaran. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Arostiyani.D.2013. Pemanfaatan Lagu Anak-Anak Sebagai Media Pendidikan Karakter Di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Desa Linggapura Kecamatan Tonjong, Brebes (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Semarang)
- Bakar,Z (2016).Pemanfaatan Lagu Sebagai Implementasi Model Pakem Pada Jenjang
- Campbell.L.Campbell.B.,&Dickinson. D.2006. Metode Praktis Pembelajaran Berbasis Multipel Intelligences. Intuisi PRESS: Depok
- Chatib Munif.2011. Gurunya Manusia: Menjadikan Semua Anak Istimewa dan Semua Anak Juara.Mizan Pustaka: Bandung
- Green, M. and McNeese, N.M. 2007. "Using Edutainment Software to Enhance Online Learning." International Journal on E-learning, 6: 5-16

- Goleman daniel.1995.kecerdasan emosional(terjemahan), gamedia. jakarta
- Kemdikbud. 2017. Strategi Literasi dalam Pembelajaran di sekolah Menengah Pertama: Materi Penyegaran Instruktur Kurikulum 2013.
- Kusumawati,H.,& Sari, E.S. (2011).Lagu Anak Sebagai Alternatif Media Pendukung Pemmerolehan Bahasa Anak Usia Dini. Sebuah Studi Kasus Di TK Nurul Dzikri Jambusari Yogyakarta.
- Ilari, B and Sundara, M. 2009. Music Listening Pre-ferences in Early Life: Infants' Responses to Accompanied Versus Unaccompanied Singing. *Journal of Research in Music Education*, 56 (4): 357-369
- Rahmadhani,R. (2018) pengaruh kegiatan bernyayi terhadap kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun di TK Hikmatul Fadhillah Kota Medan. Thesis. UNIMED.
- Raditya, Michael HB. 2014. "Musik sebagai Wuhud Eksistensi dalam Gelaran World Cup" dalam Resital Jurnal Seni Pertunjukan Vol. 15 No. 1 Juni
- Roffiq,A,Qiram.I.,& Rubiono,G: 2017. Media musik dan lagi pada proses pembelajaran. *JPDI (Jurnal Pendidikn Dasar Indonesia)*, Vol 2(2).35-40
- Tyasinestu. F.2014.Lirik Musikal pada Lagu Anak Berbahasa Indonesia. *Resital:Jurna Seni Pertunjukan*,15.2:163-168
- Rosmiato.A. 2014. Teknik stimulasi dalam pendidikan karakter anak usia dini melalui lirik lagu dolanan. *Resital:Jurnal Deni Pertunjukan Vol.15(1): 71-82*
- Kemdikbud. 2017. Strategi Literasi dalam Pembelajaran di sekolah Menengah Pertama: Materi Penyegaran Instruktur Kurikulum 2013.
- Sheppard, P.(2007). *Music makes your child smarter: peran musik dalam perkembangan anak*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.